

TINJAUAN DESAIN *BEAUTY CASE* DI KALANGAN *MAKE UP ARTIST* JAKARTA

oleh:

Waridah Muthi'ah
Riestiana Octaviany
Mufidah Siti Nur Wahyuni
Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana Jakarta

Ringkasan

Seiring dengan perkembangan kebutuhan tata rias, muncul profesi penata rias profesional (*profesional make up artist*). Dalam pekerjaan ini, penata rias dituntut untuk dapat menangani klien dengan beragam karakter wajah dan tujuan. *Beauty case* digunakan untuk menempatkan peralatan ini sekaligus mempermudah mobilitas. Penelitian ini terfokus pada kajian mengenai struktur dan material untuk memahami kelebihan dan kelemahan desain yang ada, serta kebutuhan penata rias untuk memahami fitur-fitur yang perlu untuk dikembangkan. Obyek studi adalah kecenderungan desain *beauty case* di kalangan penata rias profesional di Jakarta, khususnya dari segi struktur dan material, kebutuhan penata rias profesional mengenai *beauty case*, serta kelebihan dan kekurangan desain yang ada. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian terhadap *sample*, ditemukan bahwa *beauty case* yang ada cenderung memiliki konsep bersekat untuk memudahkan organisasi peralatan dan bahan *makeup* dengan sistem engsel geser-naik. Namun, *beauty case* tersebut belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan dalam menata rias. Responden menyatakan bahwa mereka menginginkan *beauty case* yang aman bagi kosmetik yang rentan (mudah tumpah atau patah), memiliki wadah dengan ukuran yang berbeda, banyak sekat, memiliki lampu yang tidak sulit dioperasikan dan penyimpanannya, serta ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Kata Kunci: *Struktur, Material, Kebutuhan, beauty case, penata rias*

Abstract

Professional make up artist is a new profession which is born due to the high demands in cosmetology. Makeup artists are required to handle clients with different face types and goals. To support their work, beauty cases are used to put their equipments and materials, and at the same time facilitates mobility. This research focuses on the study of structures and materials of beauty case to understand the advantages and disadvantages of existing designs, as well as understanding features that need to be developed in order to facilitate user's needs. The subject of the study is the tendency of beauty case design among profesional makeup artists in Jakarta, especially in terms of structure and materials, user's needs in their line of work, as well as the advantages and disadvantages of existing beauty case designs, using qualitative and quantitative method. It was found that beauty cases tend to have a sealed concept to facilitate the organization of equipment and makeup materials with a sliding-up hinge system. However, the beauty case is still not able to meet all user's needs. Respondents stated that they wanted beauty cases that are safe for fragile cosmetics, to avoid them being spilled or broken, have different sized containers, lots of bulkheads, have lights that are not hard to operate and stored, and customizable size that can be adjusted to their needs.

Keywords: *Structure, Material, Needs, beauty case, makeup artist*

A. PENDAHULUAN

Tata rias merupakan seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Pada perkembangannya, rias wajah modern tidak hanya bertujuan untuk mempercantik penampilan, tetapi juga didasari dengan beragam kebutuhan sesuai dengan situasi dan kondisi yang membutuhkan tata rias tersebut. Di antara tujuan tata rias modern antara lain mengoreksi suatu kekurangan yang ada di wajah, meng-ikuti *mode* atau *trend*, mengekspresikan diri, untuk keperluan khusus seperti tata rias panggung dan karakter, hingga tujuan seni.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan tata rias, muncul satu profesi yakni penata rias profesional (*professional make up artist*). Kehadiran profesi ini dapat dikaitkan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat saat ini untuk mengutamakan penampilan dan kecantikan sebagai bagian dari tuntutan pekerjaan dan gaya hidup, yang juga ditandai dengan menjamurnya klinik kecantikan, salon, dan spa (Yunida & Kartiningasih, 2017).

Dalam pekerjaannya, penata rias dituntut untuk dapat menangani klien dengan beragam karakter wajah dan tujuan yang berbeda-beda. Untuk itu, dibutuhkan peralatan dan perlengkapan *make up* yang beraneka ragam, disesuaikan dengan kebutuhan.

Pada praktiknya, penata rias acap

dipanggil untuk merias di lokasi yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan alat atau wadah untuk membawa peralatan rias. Di sinilah pentingnya keberadaan sebuah *beauty case*, sebagai wadah untuk menampung peralatan rias bagi mereka yang memiliki mobilitas tinggi.

Seiring dengan perkembangan zaman, desain *beauty case* pun terus berkembang. Melihat perkembangan desain produk sekarang, terdapat dua kecenderungan pengembangan desain, yakni yang mengarah pada pemenuhan aspek fungsionalitas dengan mengedepankan struktur dan material yang menunjang ergonomi dan kebutuhan, serta desain yang mengedepankan unsur estetika, termasuk di dalamnya desain-desain yang mengangkat citra lokal (Nuryadin & Setyawan, 2015; Bernardo, 2015; Armas, 2016). Demikian pula halnya dengan desain *beauty case*.

Dari segi bentuk, keberadaan profesi penata rias profesional turut berpengaruh pada desain *beauty case*. Karena *beauty case* bukan lagi merupakan wadah untuk menyimpan peralatan dan perlengkapan rias personal, desain *beauty case* yang ada ditujukan untuk memenuhi kebutuhan menampung banyak pilihan peralatan dan perlengkapan rias, dapat mendukung mobilitas, serta seringkali difungsikan untuk digunakan pada berbagai medan dan waktu. *Beauty case* yang besar namun *compact*, dengan banyak ruang yang bisa digunakan untuk

menampung berbagai peralatan rias, memiliki fitur penerang (lampu), serta bisa dibongkar-pasang kerap menjadi pilihan. *Beauty case* tersebut memiliki perbedaan ukuran dan spesifikasi pada masing-masing jenisnya. Dalam hal ini, struktur dan material menjadi elemen utama yang menjadi fokus bagi pengembangan *beauty case*.

Desain *beauty case* yang sudah ada masih memiliki berbagai macam kekurangan. Beragam keluhan kerap hadir dari penata rias seperti desain yang terlalu besar sehingga *beauty case* menjadi berat, beragam fitur tambahan yang membuat produk menjadi berat bahkan sebelum diisi peralatan, atau material yang sulit dibersihkan.

Dengan beragamnya kebutuhan dan tuntutan dalam keprofesian penata rias, dibutuhkan inovasi dalam desain *beauty case*, disesuaikan dengan kebutuhan penata rias masa kini di lapangan. Untuk mengarah pada penciptaan desain alternatif, sebelumnya dibutuhkan penelitian awal untuk memahami kecenderungan desain yang dipakai penata rias masa kini, khususnya di Jakarta sebagai pusat tren tata rias Indonesia pada khususnya. Penelitian mengenai struktur dan material dibutuhkan untuk memahami kelebihan dan kelemahan desain yang ada. Adapun penelitian mengenai kebutuhan penata rias penting untuk memahami fitur-fitur yang perlu untuk dikembangkan.

B. METODE

Pengembangan desain produk, khususnya pada produk *beauty case* ini sangat penting dalam memenuhi kebutuhan penata rias. Dalam hal ini, metodologi desain berbasis pada tinjauan dari struktur dan material *beauty case* guna mengidentifikasi kekurangan, kelebihan, dan kebutuhan dalam pengembangan desain *beauty case*.

Penelitian ini merupakan tahap pendahuluan pengumpulan data mengenai kecenderungan desain *beauty case* dan analisis kebutuhan penata rias profesional terhadap struktur *beautycase*, dengan tujuan mendapatkan patokan desain yang sesuai dalam perancangan *beauty case* bagi penata rias profesional. Tahap ini dilakukan dengan:

a. Riset Pendahuluan, dilakukan dengan:

- Observasi *beauty case* yang ada, struktur, material, kelebihan, serta ke-kurangannya.
- Pendataan mengenai behavioral dan kebutuhan penata rias (*make up artist*) terhadap *beauty case*.

Riset dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif, melalui teknik observasi, wawancara, dan riset pustaka terhadap penelitian terdahulu untuk memperkuat data lapangan dan memberikan basis teori. Untuk mendapatkan data lapangan, peneliti melakukan observasi terhadap empat sampel *beauty case* dan melakukan wawancara terhadap dua orang penata rias profesional (*professional make up*

artist) yang berada di Jakarta, yakni Nia dan Tania.

b. Tahap perumusan konsep desain, dilakukan dengan:

- Seleksi desain *beauty case* yang dapat memenuhi kebutuhan dalam mengorganisasikan peralatan *make up* untuk penata rias profesional.
- Perumusan karakter penata rias profesional di Jakarta dan sekitarnya, dengan melihat behavioral penata rias dalam menggunakan *beauty case*, guna menjadi acuan pengembangan desain.

Perumusan konsep desain dilaksanakan dengan melakukan analisis dan interpretasi terhadap data riset. Proses untuk menarik simpulan umum dilakukan melalui proses seleksi, kategorisasi, dan generalisasi untuk menemukan kebutuhan bagi penata rias profesional, struktur, material, serta karakter visual yang dapat mem-presentasikan ciri khas penata rias profesional di wilayah Jakarta dan sekitarnya.

C. PEMBAHASAN

Sejauh ini, penelitian yang di-lakukan masih berada pada tahap riset pendahuluan. Riset dilakukan untuk mendata *beauty case* yang digunakan penata rias profesional di wilayah Jakarta dan sekitarnya dan ungkapan visual yang berupa motif *beauty case*.

Sebagaimana termuat dalam Chaurina dan Estiyono (2012), yang kemudian

didukung oleh Paramita (2014), saat ini di pasaran terdapat empat jenis *beauty case*.

Small Compact Beauty Case

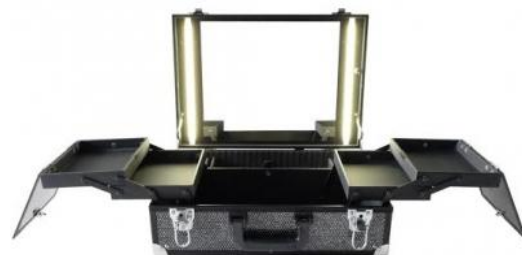
Ini adalah *beauty case* yang berukuran kecil. *Beauty case* ini berukuran kurang lebih panjangnya 18-32 cm, lebar 8-18 cm, dan tinggi 10-21 cm. Karena ukurannya yang kecil, *beauty case* jenis ini mudah dijinjing ke mana-mana. Bagian dalamnya didesain *compact* dengan keberadaan rak-rak bersistem *sliding* untuk mengorganisasi ruang. *Beauty case* ukuran ini biasanya digunakan untuk kebutuhan personal.



Gambar 1. *Small beauty case* (Global Market, 2015)

Medium Compact Beauty Case

Beauty case yang berukuran sedang dari hasil pengamatan penulis dengan melakukan *browsing* di internet bahwa *beauty case* ini berukuran kurang lebih panjangnya 39-50 cm, lebar 27-35 cm, dan tinggi 15-20 cm.



Gambar 2. *Medium compact beauty case* (Headtotoe, 2015)

Beauty case berukuran medium acap digunakan penata rias profesional. Ruang yang luas dan rak-rak untuk mengorganisasi perlengkapan rias berdasarkan jenis didesain untuk mampu mengakomodasi kebutuhan penata rias. Beberapa *beauty case* jenis ini memiliki lampu jenis TL (beberapa dapat dibongkar-pasang) untuk mengantisipasi medan kerja yang tidak terfasilitasi oleh penerangan yang cukup.

Large Compact Beauty Case

Beauty case yang berukuran besar. *Beauty case* ini berukuran kurang lebih panjangnya 37 cm-40 cm, lebarnya 24 cm-27 cm, dan tingginya 44 cm-79 cm.



Gambar 3. *Large compact beauty case* (e-bay, 2015)

Seperti juga *medium beauty case*, *large beauty case* juga menjadi pilihan penata rias lantaran ukurannya yang besar. Selain sebagai tempat menyimpan peralatan rias dan *make up*, bagian bawah *beauty case* ini juga memiliki kompartemen untuk meletakkan peralatan tata rias rambut seperti *hair dryer*

dan *hairspray*. Karena ukurannya yang besar dan berat, biasanya jenis ini dilengkapi troli.

Mobile Beauty Station

Beauty case ini berukuran kurang lebih panjangnya 55-56,5 cm, lebar 30-33,5 cm, dan tinggi 72-78 cm. Dilihat dari ukurannya, *beauty case* ini termasuk jenis medium. Kelebihannya adalah memiliki kaki penyangga yang bisa didirikan saat dibutuhkan dan ditekuk saat dibawa, sehingga berfungsi juga sebagai meja rias. Biasanya *beauty case* ini digunakan untuk rias di luar ruangan (*outdoor*) atau mengantisipasi ketiadaan ruang rias.



Gambar 3. *Mobile beauty station* (Active Shop, 2015)

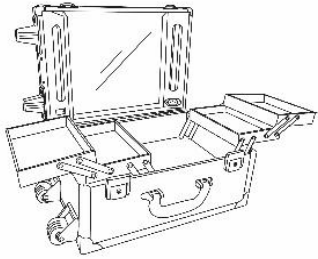
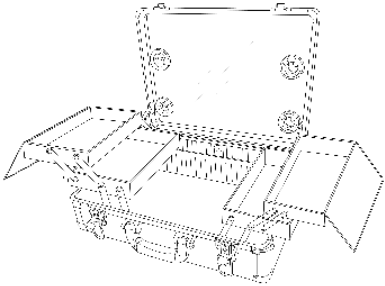
Dari hasil pengumpulan data yang penulis dapatkan dengan menggunakan empat sampel *beauty case* yang digunakan oleh beberapa *make up artist* profesional, terdapat berbagai macam jenis *beauty case* yang digunakan oleh penata rias. Namun setelah diteliti, rata-rata spesifikasi *beauty case* yang mereka gunakan hampir sama. Dengan

mengumpulkan empat sampel *beauty case*, penulis bermaksud untuk meneliti kecenderungan pemilihan *beauty case* yang digunakan oleh penata rias serta meneliti tentang struktur dan material dari *beauty case* yang mereka gunakan serta kebutuhan

penata rias.

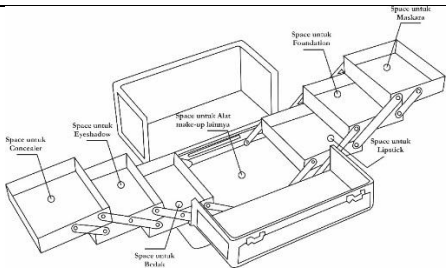
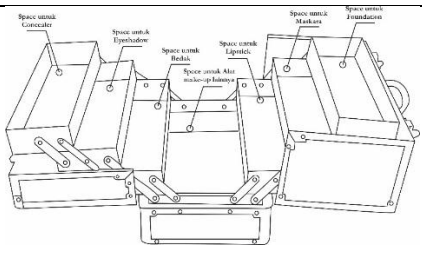
Berikut adalah data analisis struktur dan material dari sampel *beauty case* yang digunakan oleh *make up artist* profesional yang penulis teliti:

Tabel 1. Tabel analisis struktur dan meterial

	<i>Beauty case 1</i>	<i>Beauty case 3`</i>
		
Kategori	<i>Medium</i> (sedang)	<i>Medium</i> (sedang)
Ukuran	L : 39,5cm W : 28,5cm H : 20cm	L : 45cm W : 33,5cm H : 16cm
Berat	8 kg	6,5kg
Material utama	Logam	Logam
Material pelapis	Kulit sintetis	Kulit sintetis
Spesifikasi <i>beauty case</i>	Cermin 4 kotak bertingkat 2 lampu bohlam panjang 1 kotak panjang dibelakang	cermin <i>full</i> 4lampu bulat 1kotak panjang yang terdapat dibagian belakang 2kotak panjang disisi kiri dan kanan 4kotak yang bertingkat
Cara pembawaan	Ditenteng Didorong	Ditenteng Didorong
<i>Organizing</i>	Pada <i>beauty case</i> ini juga terdapat kotak yang dapat bertingkat. Kotak ber-tingkat ini berukuran 18,5 cm x 13 cm dan dapat dinaikan dan turunkan, jika diturunkan posisi engsel 40 ⁰ dan jika di naikan tingkatnya posisi engsel menjadi 140 ⁰ .	Pada <i>beauty case</i> ini juga terdapat kotak yang dapat bertingkat. Kotak bertingkat ini berukuran 14 cm x 25 cm dan dapat di-naikan dan turunkan, jika diturunkan posisi engsel 40 ⁰ dan jika di naikan tingkat-nya posisi engsel menjadi 140 ⁰
Sistem	Dibuka tutupnya 90 ⁰	Dibuka tutupnya 90 ⁰

buka/tutup		
Kunci <i>beauty case</i>	Sistem kunci <i>double lock</i>	Sistem kunci <i>double lock</i>
Lampu <i>beauty case</i>	Lampu bohlam panjang <i>Space</i> lampu harus dibuka dengan obeng Lampu tidak perlu dilepas dan di-pasang karena tidak mengganggu saat mau ditutup	4Lampu bohlam bulat <i>Fitting</i> lampu diluar mudah dilepas/pasang Sistem lampu lepas/pasang karena akan mengganggu saat ingin ditutup
Saklar lampu <i>beauty case</i>	Terdapat dibagian dalam <i>beauty case</i> Digunakan dengan cara ditekan	Terdapat dibagian luar <i>beauty case</i> Digunakan dengan cara ditekan
Cermin <i>beauty case</i>	Cermin terdapat diantara <i>space</i> untuk lampu	Cermin <i>full</i> tanpa ada <i>space</i> untuk lampu
Cara penggunaan	Alas <i>beauty case</i> ditidurkan apabila ingin digunakan	Alas <i>beauty case</i> ditidurkan apabila ingin digunakan

Tabel 2. Tabel analisis kebutuhan penata rias

No.	Analisa penelitian terhadap <i>beauty case</i> penata rias karakter	Nia	Tania
1.	<i>Beauty case</i> yang dimiliki oleh penata rias karakter		
2	<i>Space</i> untuk meletakkan alat yang dibutuhkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Lipstick</i> 2. <i>Foundation</i> 3. Bedak 4. <i>Blush on</i> 5. <i>Sponge</i> 6. <i>Cat face painting</i> 7. <i>Concealer</i> 8. Bulu mata 9. <i>Eyebrow</i> 10. <i>Eyeliners</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Lipstick</i> 2. <i>Foundation</i> 3. Bedak 4. <i>Blush on</i> 5. <i>Sponge</i> 6. <i>Cat face painting</i> 7. <i>Concealer</i> 8. Bulu mata 9. <i>Eyebrow</i> 10. <i>Eyeliners</i> 11. Kuas 12. <i>Stick ice cream</i> 13. Sarung tangan

			14. Susu 15. Madu 16. Pewarna makanan 17. <i>Liquid latex</i> 18. Kapas 19. <i>Glitter</i> 20. <i>Hair spray</i>
3	Alasan menggunakan <i>beauty case</i>	Karena peralatan <i>make up</i> yang dimiliki dapat tersusun dengan rapi	Dapat membawa peralatan <i>make up</i> sehingga tersusun dan tidak tececer
4	Persepsi <i>beauty case</i> yang dimiliki oleh penata rias karakter	1. Ringan 2. Mudah digunakan 3. Desain yang bagus 4. Tidak memiliki tempat khusus untuk kosmetik yang rentan 5. Sekat kurang besar 6. <i>Beauty case</i> mudah berantakan saat dibawa	1. <i>Beauty case</i> kurang besar 2. Tidak banyak sekat 3. Sulit dalam pengambilan alat
5	Wadah lain yang digunakan	1. Menggunakan tempat rotan untuk peletakkan aksesoris 2. <i>Cosmetick pouch</i> untuk peralatan kosmetik lainnya	1. Tas jinjing dan tas ransel untuk meletakkan bahan dan alat-alat lainnya
6	Kendala penggunaan <i>beauty case</i> pada saat merias	1. Tempat yang sulit dijangkau 2. Sekat yang kecil	1. Sulitnya mengambil alat <i>make up</i> didalam <i>beauty case</i> 2. Sekat yang kecil tidak dapat banyak meletakkan <i>make up</i>
7	Harapan untuk pengembangan <i>beauty case</i>	1. <i>Beauty case</i> yang aman 2. Tempat khusus untuk meletakkan peralatan kosmetik 3. Perlu tempat yang aman dan tidak mudah merusak isi yang ada di dalamnya	1. Lebih diperbanyak sekat 2. Perlu adanya lampu 3. <i>Beauty case</i> yang aman

Berdasarkan observasi terhadap struktur *beauty case* di atas, ditemukan bahwa kebanyakan dari mereka menggunakan *beauty case* yang memiliki cermin dan lampu, dikarenakan cermin dan lampu memiliki peran penting untuk membantu penata rias pengantin dalam proses merias. *Beauty case*

yang banyak digunakan yaitu ukuran sedang, dengan ukuran kurang lebih panjangnya 39-46 cm, lebar 28-33,5 cm, dan tinggi 15-20 cm dengan berat 6-6,5 kg.

Pada analisis material bahwa *beauty case* menggunakan material logam jenis aluminium, karena aluminium termasuk logam

yang ringan dan kuat. Material pelapis pada bagian dalam *beauty case* menggunakan material kulit sintetis berwarna hitam. Karena bahan kulit sintetis ini memiliki permukaan yang licin sehingga mudah dibersihkan dengan menggunakan lap yang dibasahkan.

Dari hasil analisis berdasarkan faktor performansi, penulis dapat menyimpulkan bahwa rata-rata *beauty case* yang ada saat ini masih kurang memenuhi kebutuhan dalam meletakkan peralatan *make up* yang dibutuhkan oleh penata rias karakter. Dalam segi ruang kurang memenuhi kebutuhan untuk peletakkan *make up* walau pada *beauty case* besar sekat yang ada didalamnya kurang menunjang karena berukuran kecil hanya memuat beberapa peralatan tertentu. Untuk segi keamanan juga dirasa masih kurang, karena banyak peralatan yang berbahan cair sehingga dikhawatirkan dapat tercecer dan mengotori *beauty case*. Untuk desain *beauty case* yang selanjutnya perlu memperhatikan ukuran dan tempat untuk peletakkan peralatan *make up*, serta keamanan dan kenyamanan dari *beauty case* itu sendiri.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara kepada penata rias, dirumuskan dirumuskan poin-poin kebutuhan penata rias akan *beauty case* sebagai berikut:

- *Beauty case* yang memiliki ukuran tidak terlalu besar namun cukup untuk memuat alat *make up* yang ingin dibawa. *Beauty case* yang berukuran kurang lebih panjangnya 39-50 cm,

lebar 27-35 cm, dan tinggi 15-20 cm.

- Kotak penyimpanan yang cukup untuk meletakkan dan membawa semua alat rias yang digunakan atau dibutuhkan untuk merias.
- Terdapat beberapa kotak yang berukuran besar untuk memuat berbagai macam peralatan yang dibutuhkan.
- *Beauty case* yang memiliki lampu dan lampu yang tidak perlu dilepas pasang agar mudah dan simpel saat digunakan.
- *Beauty case* yang kuat dan kokoh serta menjaga alat *make up* agar tidak mudah rusak
- *Beauty case* yang memiliki tempat penyimpanan alat rias rambut agar dapat memudahkan dalam membawa semua alat rias rambut yang dibutuhkan.
- *Beauty case* yang memudahkan penata rias dalam menata dan mengambil alat *make up* saat dibutuhkan.
- *Beauty case* yang memiliki material yang ringan, mudah dibersihkan, kokoh, dan mudah dibawa.

Dalam pengembangan *beauty case* perlu mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan penata rias tersebut sehingga dapat ukuran yang sesuai dengan kebutuhan penata rias.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil identifikasi terhadap desain *beauty case* di kalangan penata rias profesional di

Jakarta, disimpulkan bahwa penata rias pengantin rata-rata menggunakan *beauty case* yang berukuran medium karena kemudahan mobilitas, daya tampung yang dianggap mencukupi kebutuhan pada saat merias, dan pemilihan ini lebih dilatar belakangi oleh faktor *prestise* dan estetis. Dari segi material yang dipilih rata-rata *beauty case* menggunakan material logam dan pelapis bagian dalamnya material kulit sintetis.

Penata rias yang diwawancara menyatakan bahwa kekurangan *beauty case* yang mereka gunakan antara lain tidak memiliki tempat khusus untuk kosmetik yang rentan pecah atau tumpah, sekat kurang besar, isi *beauty case* mudah berantakan saat dibawa, tidak banyak sekat, dan sulit dalam pengambilan alat. Selain *beauty case* yang mereka punya, mereka juga membawa wadah lain untuk meletakkan aksesoris, *cosmetic pouch*, serta tas jinjing dan tas ransel untuk meletakkan bahan dan alat-alat lainnya. Oleh karena itu, *beauty case* yang mereka gunakan masih belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan dalam menata rias.

Mengenai pengembangan desain *beauty case*, responden menyatakan bahwa mereka menginginkan *beauty case* yang aman, memiliki tempat khusus untuk meletakkan kosmetik dengan ukuran yang berbeda serta kosmetik yang rentan (mudah tumpah atau patah), memiliki tempat yang aman dan tidak mudah merusak isi yang ada didalamnya, memiliki banyak sekat, memiliki lampu yang tidak sulit

peng-operasian dan penyimpanannya, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan (besar dan volume dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2015). *Perancangan Tas Trendy Multifungsi*. Tugas Akhir. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Armas, Anita. (2016). Tinjauan Desain pada Mebel Kursi Teras Arm Chair Khas Suku Betawi. *Narada* 3(3), 287-298.
- Bernardo, Ardo. (2015). Manfaat dan fungsi Iru Sayur Tradisional di Era Postmodern. *Narada* 2(2), 193-198.
- Chaurina, Annisa Febby & Estiyono, Andhika. (2012). *Desain Portable Workstation Untuk Perias Berkonsep Khas Indonesia*. Tugas Akhir. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Glasgow, Zita & Steels, Barbara. (1990). *Making Instructional Design Decision*. London: Pearson.
- Nuryadin, Malik & Setyawan, Agus Budi. (2015). Studi Topi Penghangat Berdasarkan Fungsi dalam Fashion. *Narada* 2(2), 197-192..
- Palgunadi, Bram. (2007). *Desain Produk*. Bandung: ITB.
- Rudy Gunawan. (2015). *Design Development Trolley Bags for The Traveler (Multifunction)*. Tugas Akhir. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Yunida & Kartiningsih, Tri. (2017). Perancangan Interior Martha Tilaar Salon Day Spa (Konsep *Modern Heritage*) Tangerang. *Narada* 4(1), 97-103.